

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE CAMEL SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk (Bank Jatim) yang Listing di BEI Periode 2012-2014)

Sutri Handayani,¹ Henny Mahmudah²

¹Universitas Islam Lamongan, sutrihandayani99@gmail.com

²Universitas Islam Lamongan, hennyimam25@gmail.com

Abstrak

Bank menurut PSAK Nomor 31 dalam Standar Akuntansi Keuangan (1999 : 31) adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana kinerja keuangan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk (Bank Jatim) secara keseluruhan berdasarkan analisis rasio CAMEL (CAR, DER, NPL, NIM, ROA, ROE, BOPO, dan LDR) selama periode 2012-2014, dan apakah kinerja keuangan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk (Bank Jatim) sudah menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Sampel dalam penelitian ini adalah PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk (Bank Jatim) yang listing di BEI periode 2012-2014. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif karena data-data yang diperoleh berupa angka-angka untuk menelusuri performance atau kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk (Bank Jatim) yang listing di BEI periode 2012-2014. berdasarkan rasio CAMEL. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi dan riset internet. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis CAMEL pada laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan secara keseluruhan rasio CAMEL pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk (Bank Jatim) periode 2012-2014 mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya, tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi bank dalam masalah riil seperti masalah jangka panjang yaitu kebangkrutan. Berdasarkan hasil penilaian tingkat kesehatan atau kinerja keuangan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk di tahun 2012 sebesar 79,65% dengan predikat cukup sehat, tahun 2013 naik menjadi 82,13% dengan predikat sehat dan pada tahun 2014 turun menjadi 79,93% dengan predikat cukup sehat.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan; PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk (Bank Jatim); CAMEL*

I. PENDAHULUAN

Perekonomian tumbuh dan berkembang dengan berbagai macam lembaga keuangan. Salah satu di antara lembaga-lembaga keuangan tersebut yang nampaknya paling besar peranannya dalam perekonomian adalah lembaga keuangan bank, yang lazimnya disebut bank. Pengertian Perbankan menurut UU No. 10 Tahun 1998, Bank merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta, maupun perorangan menyimpan dana-dananya. Peranan perbankan yang begitu penting, maka Bank didorong untuk lebih efisien dan selektif dalam mengelola,

mempertahankan dan melaksanakan manajemen perusahaan untuk menjadi lebih profesional.

Laporan keuangan menurut Baridwan (2004: 17) adalah : "Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan". Laporan keuangan bank mampu digunakan sebagai ukuran kinerja suatu bank dengan melakukan analisis laporan keuangan (Pharaton dkk, 2013: 1-2). Perhitungan dalam menganalisis kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan teknik analisis rasio. Analisis rasio keuangan adalah sebuah teknik analisis yang sering dipakai, karena merupakan teknik yang sangat cepat dalam mengukur kinerja keuangan bank (Dendawijaya, 2009:112).

Ukuran kinerja keuangan perbankan pada umumnya berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia

No. 6/23/PDNP, tanggal 31 Mei 2004 terdiri dari aspek penilaian, yaitu: *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity* yang biasanya disebut dengan CAMEL. Untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan berbagai rasio, diantaranya total aset, rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *NPL-Gross (Non Performing Loan)* atau kredit bermasalah), *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* untuk laba, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Makin besar CAR suatu bank, berarti kesiapannya untuk menghadapi kredit macet akan semakin besar.

Penelitian ini meneliti kinerja keuangan pada Bank Pembangunan Daerah yang mana merupakan bank milik pemerintah daerah tingkat provinsi dan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bank Pembangunan Daerah merupakan bank yang pendirian dan modalnya dimiliki oleh pemerintah daerah. Terdapat sebanyak, 26 Bank Pembangunan Daerah di Indonesia (<http://www.bi.go.id/>). Berdasarkan uraian di atas, untuk dapat mengarahkan dan memudahkan dalam melaksanakan penelitian supaya lebih terfokus dan sistematis, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk (Bank Jatim) secara keseluruhan berdasarkan analisis rasio CAMEL selama periode 2012-2014. (2) Apakah kinerja keuangan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk (Bank Jatim) sudah menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana perkembangan kinerja keuangan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk (Bank Jatim) secara keseluruhan berdasarkan analisis rasio CAMEL selama periode 2012-2014. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis apakah kinerja keuangan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk (Bank Jatim) sudah menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2010 : 03). Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian Deskriptif Kuantitatif karena data-data yang diperoleh berupa angka-angka untuk menelusuri performance atau kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk (Bank Jatim) yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai dengan 2014 berdasarkan rasio keuangan CAMEL. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* yang termasuk dalam *Nonprobability Sampling* yaitu data-data yang berkaitan dengan analisa rasio keuangan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk (Bank Jatim) yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia

selama periode 2012-2014. Dengan kriteria : (1) Perusahaan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk (Bank Jatim) yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2012-2014. (2) Laporan keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk (Bank Jatim) yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 (yang konsisten dalam melaporkan setiap tahunnya).

Berdasarkan sifatnya, jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, merupakan sumber data yang telah dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain terlebih dahulu dan data tersebut relevan dengan permasalahan dan fokus penelitian. Data sekunder berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi yang dimiliki oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk (Bank Jatim) yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014 melalui website PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk (Bank Jatim) itu sendiri, www.idx.co.id, maupun www.bi.go.id. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan riset internet (online research).

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, selanjutnya penulis menggunakan alat-alat analisis rasio sebagai pemecahan masalah yaitu sebagai berikut:

1. *Capital* (Permodalan)

a. *Capital Adequacy Rasio (CAR)*

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2. *Quality Assets* (Kualitas Aset)

a. *Non Performing Loan (NPL)*

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}} \times 100\%$$

3. *Management* (Manajemen)

a. *Net Interest Margin (NIM)*

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

4. *Earning* (Rentabilitas)

a. *Return on Assets (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. *Return On Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5. *Liquidity* (Likuiditas)

a. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Menurut Rivai dkk (2013:466) Apabila digunakan kelima faktor CAMEL dalam penilaian

kesehatan bank dengan total 100%, maka persentase setiap faktor CAMEL tersebut adalah :

1. Aspek Permodalan yaitu suatu komponen rasio modal terhadap aktiva tertimbang dengan persentase bobot sebesar 25%
2. Kualitas Aktiva Produktif yaitu suatu komponen yang terdiri dari :
 - Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif dengan persentase bobot sebesar 25%
 - Rasio penyisihan penghapusan aktiva yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk dengan persentase bobot sebesar 5%
3. Manajemen
 - Manajemen Umum dengan persentase bobot sebesar 10%
 - Manajemen Resiko dengan persentase bobot sebesar 15%
4. Rentabilitas
 - Rasio laba terhadap volume usaha dengan persentase bobot sebesar 5%
 - Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional dengan persentase bobot sebesar 5%
5. Likuiditas
 - Rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar rupiah dengan persentase bobot sebesar 5%
 - Rasio jumlah kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima bank (rupiah dan valas) dengan persentase bobot sebesar 5%

III. PEMBAHASAN

A. Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk (Bank Jatim) Berdasarkan Analisis Rasio CAMEL pada Periode 2012-2014

Tabel 1.2.

Kinerja Keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk (Bank Jatim) (dalam Jutaan Rupiah)

Rasio		Bank JATIM		
		2012	2013	2014
Capital	CAR (%)	26,56	23,72	22,17
	DER (%)	487,93	544,95	566,56
Assets	NPL (%)	3,56	3,40	3,82
Management	NIM (%)	6,24	6,78	7,02
Earning	ROA (%)	3,44	3,49	3,62
	ROE (%)	14,97	16,44	16,65
	BOPO (%)	69,02	70,37	69,68
Liquidity	LDR (%)	82,37	83,96	85,64

Sumber : Laporan Tahunan Bank BJB & Bank Jatim (diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai Rasio CAMEL pada tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa perkembangan kinerja keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk (Bank Jatim) sebagai berikut :

a. Rasio Capital (Permodalan)

1) Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR), yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Perhitungan rasio CAR berdasarkan tabel 1.2. di atas diketahui rasio CAR pada tahun 2012 sebesar 26,56%, tahun 2013 turun menjadi 23,72% dan pada tahun 2014 mengalami penurunan lagi menjadi 22,17%. Penurunan nilai dari rasio CAR tersebut disebabkan karena terus berkembangnya jumlah pada kredit yang diberikan, dibandingkan dengan pertumbuhan ekuitas dan aktiva tetap pada tahun-tahun tersebut (dapat dilihat pada lampiran laporan keuangan). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR minimal 8%.

2) Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER), yaitu dengan cara membandingkan antara ekuitas dan hutang. Perhitungan rasio DER berdasarkan tabel 1.2. di atas diketahui rasio DER pada tahun 2012 sebesar 487,93%, sedangkan di tahun 2013 naik menjadi 544,95% dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan lagi menjadi 566,56%. Kenaikan terus menerus pada rasio DER tersebut karena total hutang mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dibandingkan total modal yang dimiliki oleh perusahaan, tingginya rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan akan memiliki masalah riil dalam jangka panjang. Semakin tingginya rasio ini menunjukkan perusahaan berada dalam masalah yang besar.

b. Rasio Quality Assets (Kualitas Aset)

Non Performing Loan (NPL), merupakan rasio yang digunakan bank untuk mengukur resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. *Non Performing Loan (NPL)* mencerminkan besarnya resiko kredit yang dihadapi bank. Perhitungan rasio NPL berdasarkan tabel 1.2. di atas diketahui rasio NPL pada tahun 2012 sebesar 3,56%, sedangkan di tahun 2013 turun menjadi 3,40% dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 3,82%. Kenaikan dan penurunan pada rasio ini disebabkan karena kredit bermasalah pada perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan bertambahnya total kredit yang diberikan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23 standar terbaik untuk rasio *Non Performing Loan (NPL)* adalah di bawah 5%.

c. Rasio Management (Manajemen)

Penilaian ini biasanya didasarkan pada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas, dan manajemen umum. Akan tetapi pengukuran tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank, maka dalam penelitian ini aspek manajemen diprosikan dengan *Net Interest Margin (NIM)*.

Net Interest Margin (NIM) diukur dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih

terhadap aktiva produktif. Perhitungan rasio NIM berdasarkan tabel 1.2. di atas diketahui rasio NIM pada tahun 2012 sebesar 6,24%, sedangkan di tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 6,78% dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan lagi menjadi 7,02%. Kenaikan pada rasio NIM tersebut disebabkan pendapatan bunga bersih yang dihasilkan oleh perusahaan terus meningkat setiap tahunnya, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih semakin baik sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Standar terbaik untuk rasio *Net Interest Margin* (NIM) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23 adalah lebih dari 3%.

d. Rasio Earning (Rentabilitas)

1) *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA), rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Perhitungan rasio ROA berdasarkan tabel 1.2. di atas diketahui pada tahun 2012 sebesar 3,44%, sedangkan di tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 3,49% dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan lagi menjadi 3,62%. Kenaikan pada rasio ROA tersebut terjadi karena laba bersih yang besar diperoleh dari penggunaan total aktiva yang cukup baik oleh perusahaan dari tahun ke tahun. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23 mengenai standar terbaik untuk *Return On Assets* (ROA) adalah lebih dari 1,5%.

2) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Perhitungan rasio ROE berdasarkan tabel 1.2. di atas diketahui rasio ROE pada tahun 2012 sebesar 14,97%, sedangkan di tahun 2013 naik menjadi 16,44% dan pada tahun 2014 naik lagi menjadi 16,65%. Kenaikan terus menerus pada rasio ROE tersebut disebabkan laba bersih yang terus meningkat setiap tahunnya, hal ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih semakin baik. Jika rasio ini meningkat maka laba bersih dari bank akan meningkat pula, selanjutnya peningkatan ini juga akan mempengaruhi harga saham dari bank itu sendiri.

3) Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Perhitungan rasio BOPO berdasarkan tabel 1.2. di atas diketahui pada tahun 2012 sebesar 69,02%, sedangkan di tahun 2013 naik menjadi 70,37% dan pada tahun 2014 turun menjadi 69,68%. Penurunan pada rasio BOPO tersebut menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional perusahaan cukup baik sehingga kemungkinan suatu bank tersebut dalam kondisi bermasalah cukup kecil.

Standar terbaik untuk rasio BOPO menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23 adalah dibawah 94%.

e. Rasio Liquidity (Likuiditas)

Loan to Deposit Ratio (LDR), dihitung dari pembagian kredit yang diberikan kepada dana pihak ketiga (tidak termasuk antar bank) dengan dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank). Perhitungan rasio LDR berdasarkan tabel 1.2. di atas diketahui pada tahun 2012 sebesar 82,37%, sedangkan di tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 83,96% dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan lagi menjadi 85,64%. Kenaikan pada rasio tersebut terjadi karena angka dari jumlah kredit yang diberikan terus bertambah setiap tahunnya, seiring dengan bertambahnya jumlah dana dari pihak ketiga. Berdasarkan aturan Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004 standar terbaik untuk *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah 78% hingga 100%.

B. Kinerja Keuangan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk (Bank Jatim)

Setelah mengetahui bagaimana perkembangan kinerja keuangan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk (Bank Jatim) maka selanjutnya akan dilakukan penilaian kesehatan keuangan dengan menggunakan rumus CAMEL. Hal ini dimaksudkan untuk dapat menilai apakah kinerja keuangan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk (Bank Jatim) dapat dikategorikan sehat secara keseluruhan dan bank mana yang mempunyai kinerja keuangan lebih baik. Menurut ketentuan SK DIR BI No.30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997, bahwa kategori sehat dapat dikelompokkan dalam empat kelompok seperti tabel dibawah ini :

Nilai Kredit Penggolongan Tingkat Kesehatan Keuangan Bank

Nilai Kredit	Predikat
81-100	Sehat
66- < 81	Cukup Sehat
51- < 66	Kurang Sehat
0- < 51	Tidak Sehat

Sumber: Rivai dkk (2013: 466)

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut diatas, maka akan dilakukan perhitungan bobot dengan menggunakan metode CAMEL untuk periode 2012-2014 yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 1.4.
Hasil Evaluasi Aspek Kinerja Keuangan
dengan Menggunakan Metode CAMEL
pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa
Timur, Tbk
Periode 2012-2014

BPD	Tahun	Faktor Penilaian	Indikator Kinerja	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai CAMEL		
Jawa Timur	2012	Capital	CAR	26,13	100	8	8,00		
			DER	635,15	162,64	8	13,01		
		Assets	NPL	3,80	28,8	30	8,64		
		Management	NIM	6,56	100	25	25,00		
			ROA	3,62	100	5	5,00		
		Earning	ROE	12,36	100	5	5,00		
			BOP O	63,83	100	5	5,00		
		Liquidity	LDR	71,27	100	10	10,00		
		Jumlah Nilai CAMEL							79,65
		2013	Capital	CAR	27,02	100	8	8,00	
	DER			586,00	181,65	8	14,53		
	Assets		NPL	4,13	32	30	9,60		
	Management		NIM	5,68	100	25	25,00		
			ROA	3,52	100	5	5,00		
	Earning		ROE	18,57	100	5	5,00		
			BOP O	74,49	100	5	5,00		
	Liquidity		LDR	76,38	100	10	10,00		
	Jumlah Nilai CAMEL							82,13	
	2014		Capital	CAR	22,90	100	8	8,00	
		DER		639,80	188,85	8	15,11		
		Assets	NPL	4,75	23,6	30	7,08		
		Management	NIM	7,07	100	25	25,00		
			ROA	3,61	100	5	5,00		
		Earning	ROE	16,57	100	5	5,00		
BOP O			65,93	100	5	5,00			
Liquidity		LDR	68,96	97,44	10	9,74			
Jumlah Nilai CAMEL							79,93		

Sumber : Hasil olahan data 2014

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rasio CAMEL, pada tabel 1.3. dan 1.4. diatas maka dapat disajikan hasil penilaian kesehatan keuangan perusahaan dengan rasio CAMEL khususnya dalam tahun 2012-2014, yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 1.5.
Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan
Tahun 2012-2014

BPD	Tahun	Nilai CAMEL	Predikat
Jawa Timur	2012	79,65	Cukup Sehat
	2013	82,13	Sehat
	2014	79,93	Cukup Sehat

Sumber : Hasil olahan data 2014

Berdasarkan tabel 1.5. hasil penilaian tingkat kesehatan keuangan diatas, dapat diketahui bahwa predikat tingkat kesehatan pada PT. Bank Pembangunan Daerah, Tbk yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk di tahun 2012 sebesar 79,65%

dengan predikat cukup sehat, tahun 2013 naik menjadi 82,13% dengan predikat sehat dan pada tahun 2014 turun menjadi 79,93% dengan predikat cukup sehat secara keseluruhan, maka dapat di artikan bahwa predikat tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Pembangunan Daerah, Tbk yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk di tahun 2012-2014 secara keseluruhan memiliki predikat sehat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan yang ada dan tujuan yang dijadikan sasaran dari penelitian serta hasil analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Dari hasil perhitungan rasio CAMEL dapat diketahui bahwa secara keseluruhan perkembangan rasio pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya, tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi bank dalam masalah riil seperti masalah jangka panjang yaitu kebangkrutan.

Berdasarkan hasil penilaian tingkat kesehatan keuangan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk telah di analisis pada tahun 2012 menunjukkan nilai sebesar 79,65% dengan predikat cukup sehat, tahun 2013 naik menjadi 82,13% dengan predikat sehat dan pada tahun 2014 turun menjadi 79,93% dengan predikat cukup sehat secara keseluruhan. Maka dapat disimpulkan bahwa bank yang mempunyai tingkat kinerja atau kesehatan keuangan lebih baik adalah PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk. Hal ini diduga dipengaruhi oleh kenaikan rasio *Net Interest Margin* (NIM), Rasio *Return On Assets* (ROA), Rasio *Return On Equity* (ROE), dan Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dari tahun ke tahun.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1998. *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 Tentang Perbankan Indonesia*. Presiden Republik Indonesia.
- Bank Indonesia, 2004. “*Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/PDNP tanggal 31 Mei 2004*”. Jakarta : Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan.
- Bank Indonesia, 2010. “*Booklet Perbankan Indonesia 2010*”. Jakarta : Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan.
- Baridawan , Zaki, 2004. “ *Intermediating Accounting*”. Yogyakarta : BPFE.
- Dendawijaya, Lukman, 2009. “*Manajemen Perbankan*”. Bogor : Ghalia Indonesia.
- [http : // www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (diakses Hari Selasa, 23 Juli 2017, 10 : 30 : 15)
- [http : // www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diakses Hari Selasa, 23 Juli 2017, 10 : 30 : 15)
- Pharathon, Audri Ayuwardani, Dzulkirom dan Devi Farah, 2013. “*Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan*”

Sutri Handayani, Henny Mahmudah

- Bank*". Jurnal, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Malang.
- Rivai, Veithzal dkk, 2013. "*Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*". Edisi I, Jakarta : Rajawali Pers.
- SK DIR BI No.30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997
- Sugiyono, 2010. "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*". Bandung : Alfabeta.